

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan sehari – hari setiap individu akan menghadapi berbagai macam keadaan yang berisiko ataupun tidak berisiko. Seperti yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Berdasarkan jenisnya risiko terbagi menjadi dua jenis yakni, risiko yang dapat diprediksi (*predictable risk*) dan risiko yang tidak dapat diprediksi (*unpredictable risk*). Risiko yang dapat diprediksi adalah suatu sebab akibat yang sudah cukup meyakinkan untuk terjadi, karena adanya informasi baik dilihat dari segi waktu, efek, dan sebagainya. Contoh risiko yang dapat diprediksi adalah apabila pada saat musim hujan seseorang tidak membawa payung kemudian turun hujan, maka orang tersebut akan mengalami kehujanan. Risiko yang tidak dapat diprediksi adalah suatu peristiwa yang dapat terjadi dimana saja, namun belum dapat dipastikan ketepatan waktu terjadinya. Contoh risiko yang tidak dapat diprediksi adalah peristiwa kebakaran, dan peristiwa kecelakaan.

Risiko yang dapat diprediksi maupun risiko yang tidak dapat diprediksi merupakan hal yang mendasari kegiatan di bidang asuransi. Pengertian asuransi menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Pengasuransian menyatakan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih. Dalam konteks ini, pihak penanggung mengikatkan diri pada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi guna memberikan penggantian kepada tertanggung karena mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Pengertian asuransi menurut Mehr dan Cammack (Farodis : 2014 : 12) mengemukakan bahwa “asuransi adalah suatu alat guna mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan unit – unit *exposure* (sumber – sumber risiko yang dominan yang disebabkan oleh peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya) dalam jumlah yang memadai, agar kemungkinan terjadinya risiko kerugian individu dapat diprediksikan, kemudian ditanggung sama merata oleh mereka yang bergabung”.

Berdasarkan penjelasan - penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa asuransi adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh dua pihak, tertanggung dan penanggung yang keduanya terikat dalam sebuah perjanjian guna usaha pengalihan risiko.

Apabila sewaktu – waktu risiko yang tidak diprediksikan sebelumnya benar terjadi, maka akan mengakibatkan seseorang harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk menutup risiko tersebut. Namun, terkadang jumlah biaya untuk menutupnya tidaklah sedikit, atau pada saat itu seseorang tidak memiliki jumlah biaya yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu, asuransi bertujuan untuk melakukan pengalihan risiko dari tertanggung ke penanggung dalam bentuk perseorangan ataupun badan usaha . Selain itu, juga untuk memberikan rasa aman kepada pihak pembeli polis asuransi.

Namun sayangnya di Indonesia, minat masyarakat dalam pembelian produk asuransi masih tergolong rendah. Hal ini seperti yang dikutip dari Kompas.com, Sabtu, 16 Juli 2011, “Saat ini, pemegang polis asuransi jiwa di Indonesia sekitar 16,75 juta jiwa atau 13,9 persen dari 237 juta penduduk Indonesia “. Sedangkan berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, didapatkan 6 dari 10 orang menyatakan belum berminat untuk melakukan pembelian produk asuransi.

Pengertian minat menurut Crow and Crow, “minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu.” (Johny Killis: 1988). Sedangkan, menurut Hardjana dalam Lockmono (1994), “minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak

dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan pada individu yang timbul karena rasa kebutuhan, keinginan terhadap suatu objek dalam bidang – bidang tertentu.

Setiap individu memiliki keputusan masing – masing atas keberminatan tersebut. Sehingga dibutuhkan satu metode yang dapat memperlihatkan minat pembelian produk dari masing – masing individu tersebut.

Oleh sebab itu, untuk melihat minat pembelian produk asuransi maka akan digunakan teori utilitas. Utilitas adalah angka yang menggambarkan nilai *pay off* sebenarnya sesuai dengan konsekuensi keputusan. Untuk suatu himpunan hasil (*set of outcomes*) yang sudah dibuat peringkatnya berdasarkan preferensi (kecenderungan kesukaan), kita dapat menentukan nilai utilitasnya yang menjelaskan preferensi tersebut. Utilitas terbesar untuk hasil yang paling disukai, berarti semakin kecil nilai utilitas, maka semakin kurang disukai, dan semakin besar nilai utilitas, maka semakin lebih disukai (Supranto : 2005).

Untuk menentukan nilai utilitas terdapat beberapa asumsi, yang dinamakan asumsi teori utilitas. Asumsi teori utilitas tersebut yakni, peringkat preferensi, transivitas preferensi, kontinuitas, substitutabilitas, dan peningkatan preferensi. Nilai utilitas akan merepresentasikan tingkat dari minat pembelian produk asuransi berdasarkan karakteristik pembeli asuransi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut, pada skripsi dengan judul “Aplikasi Teori Utilitas untuk Melihat Minat Pembelian Produk Asuransi Pendidikan (*Studi Kasus Kelurahan Manjahlega kota Bandung*)”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan – batasan masalah yang diperhatikan pada skripsi ini, ialah :

1. Produk asuransi yang dibahas hanya produk asuransi pendidikan.
2. Sampel yang diambil adalah responden yang bertempat tinggal di Kelurahan Manjahlega Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai minat masyarakat terhadap pembelian produk asuransi pendidikan dan teori utilitas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana minat pembelian produk asuransi pendidikan di Kelurahan Manjahlega Kota Bandung dilihat dari nilai harapan utilitasnya?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui minat pembelian produk asuransi pendidikan di Kelurahan Manjahlega Kota Bandung dilihat dari nilai harapan utilitasnya.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan skripsi ini terbagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat teoritis, dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan skripsi ini secara teoritis adalah menambah wawasan keilmuan matematika mengenai utilitas terhadap minat masyarakat dalam pembelian produk asuransi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya pembahasan utilitas terhadap keputusan masyarakat dalam pembelian produk asuransi, diharapkan untuk calon pembeli dapat mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan untuk badan usaha yang bergerak di bidang asuransi, dapat memahami karakteristik dari masyarakat saat ini.